

Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Penilaian Pembelajaran

Ahmad Solihin

SMP Negeri 2 Permata Kecubung

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 2 Permata Kecubung dalam menyusun alat penilaian pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS), dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum tindakan dengan setelah tindakan dilaksanakan. Prosedur penelitian meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, dan (4) refleksi terhadap hasil pengamatan tindakan. Hasil peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan alat penilaian pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Permata Kecubung setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimulai pra siklus sampai ke siklus kedua. Pada pra siklus nilai rata-rata komponen alat evaluasi pembelajaran siswa sebesar 56.16%, kemudian pada siklus kesatu nilai rata-rata komponen alat evaluasi pembelajaran siswa naik menjadi 74.36% dan pada siklus kedua naik menjadi 85,03%.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Penilaian Pembelajaran, Penelitian Tindakan Sekolah.

Abstract:

The purpose of this study was to improve the ability of SMP Negeri 2 Permata Kecubung teachers in developing learning assessment tools through academic supervision carried out by the school principal. The research method used is school action research (PTS), with a qualitative approach. The data obtained from the research results are presented descriptively by comparing the conditions before the action with after the action was carried out. The research procedure includes: (1) action planning, (2) action implementation, (3) observing the implementation of the action, and (4) reflecting on the results of the action observation. The results of increasing the ability of class teachers in preparing student learning assessment tools at SMP Negeri 2 Permata Kecubung after academic supervision by the principal experienced a fairly good increase. This can be seen from the results of observations starting from the pre-cycle to the second cycle. In the pre-cycle the average value of the student learning evaluation tool component was 56.16%, then in the first cycle the average value of the student learning evaluation tool component rose to 74.36% and in the second cycle it rose to 85.03%.

Keyword: Supervision, Learning Assessment, School Action Research.

PENDAHULUAN

Progres sebuah kegiatan akan terlihat tumpul tanpa diiringi dengan konten evaluasi yang mumpuni dan

terukur. Evaluasi pada dasarnya sebagai dasar keputusan, menyusun kebijakan, maupun program selanjutnya, keputusan apakah akan dilanjutkan, diperbaiki atau

dihentikan. Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu upaya. Apapun yang terprogram, tidak terkuuali bagi progam pembelajaran sebagai bagian dari progam pendidikan. Untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat tercapai tujuannya (Suardipa, 2020).

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkahlangkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Sukses atau tidaknya suatu program evaluasi pada hakikatnya turut menentukan baik tidaknya perencanaan.

Evaluasi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan waktu pengajarannya. Istilah evaluasi pemakaiannya sering dipertukarkan karena konsep yang mendasarinya kurang di pahami oleh penggunaannya. Istilah yang dimaksud adalah penilaian, pengukuran dan tes. Dengan demikian, konsep-konsep dasar yang terkait langsung perlu diketahui oleh setiap pembelajar (Bahriah, 2019). Evaluasi/ penilaian pada dasarnya bertujuan menentukan eektivitas dan evisiensi kegiatan pembelajaran dengan

indikator utama pada keberhasilan atau kegiatan pembelajar dalam mencapai tujuantujuan pembelajaran yang di tetapkan. Selanjutnya menjadi balikan bagi perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar berikutnya (Magdalena, 2022).

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian, yaitu berupa tes, observasi, penugasan baik secara perseorangan ataupun secara kelompok, dan atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan siswa. Sementara itu dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, penilaian merupakan salah satu unsur penting yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya di sekolah (Baharun, 2016).

Hasil yang baik hanya mungkin diperoleh dengan proses yang baik. Demikian juga dengan hasil belajar yang baik, hanya akan diperoleh dari proses pembelajaran yang baik. Untuk mengetahui baik atau belum baiknya hasil belajar, diketahui melalui evaluasi proses pembelajaran melalui kegiatan pengukuran hasil belajar yang disebut dengan ujian atau tes (Salamah, 2018). Untuk maksud

ini diperlukan alat ukur yang juga harus baik, karena hasil yang akan diperoleh juga tergantung kepada baik atau belum baiknya alat ukur (perangkat tes/soal) yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan sudah lebih baik, maka informasi-informasi yang diperoleh juga akan lebih tepat untuk melaksanakan tindak lanjut (Primasari, 2021).

Pembinaan kemampuan guru dalam penyusunan soal tes hasil belajar di SMP Negeri 2 Permata Kecubung sejauh ini secara kuantitas sudah cukup memadai. Banyak kegiatan telah dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru sehubungan dengan penyusunan alat penilaian pembelajaran siswa baik kolektif maupun individu. Kegiatan kolektif itu misalnya pembinaan dalam pelaksanaan MGMP di gugus, bimbingan teknis penilaian dalam KTSP, atau bimbingan penyusunan ujian akhir sekolah yang rutin dilaksanakan setiap semester. Begitu juga bimbingan individu, misalnya pada saat supervisi kunjungan kelas, supervisi klinis, monitoring ujian dan lain-lain. Sudah cukup banyak pengalaman yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya merencanakan evaluasi .

Namun demikian secara kualitas apa yang diharapkan dari seorang guru terampil menyusun soal untuk pengukuran

hasil belajar peserta didik, masih jauh dari harapan. Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 2 Permata Kecubung yang merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah, kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui supervisi, soal yang dibuat guru masih belum memenuhi kriteria penyusunan soal tes hasil belajar secara lengkap.

Oleh karena itu peneliti memandang perlu melakukan pembinaan khususnya kepada guru SMP Negeri 2 Permata Kecubung dalam menyusun alat penilaian (soal tes) yang baik dalam arti memenuhi kriteria alat penilaian yang dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, berdasarkan panduan yang diberikan oleh BSNP dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan penelitian melalui supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian atau alat evaluasi pembelajaran.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memberikan pembinaan dalam menyusun alat penilaian pembelajaran oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 2 Permata Kecubung dalam menyusun alat penilaian pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

KAJIAN LITERATUR

Penilaian belajar siswa sebagai berbagai prosedur untuk memperoleh informasi belajar siswa dan menentukan keputusan berkaitan dengan kinerja atau hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa merupakan kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar ini harus memenuhi prinsip sebagaimana diungkapkan oleh Anderson dalam (Sodik, 2019) yaitu (1) bermakna (*meaningfulness*), siapa pun yang berkepentingan terhadap hasil penilaian siswa dapat melihat makna di balik hasil penilaian yang telah dilakukan tersebut, (2) transparansi atau keterbukaan (*explicitness*), setiap pihak yang membutuhkan informasi hasil belajar siswa dapat mengetahui bagaimana guru melakukan kegiatan penilaian belajar

siswa dan hasil penilaiannya. Transparansi terhadap informasi yang menjadi pertimbangan guru dalam menentukan penilaian belajar siswa, komponen-komponen penilaian belajar siswa yang membentuk nilai, pengolahan data hasil kegiatan penilaian belajar siswa, dll, (3) adil (*fairness*), setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama di dalam sistem penilaian belajar yang dilakukan guru dan sekolah. Adil bukan berarti setiap siswa memperoleh nilai yang sama tetapi memperoleh nilai yang seharusnya diperoleh sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing siswa, serta memenuhi kriteria validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*) (Destiana, 2020).

Data penilaian siswa yang dikumpulkan guru melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa atau indikator-indikator yang telah ditentukan untuk dinilai. Alat penilaian hasil belajar dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini dimana penilaian hasil belajar siswa akan lebih cepat menggunakan mesin (komputasi), menjangkau segala pekerjaan rutin (otomatisasi), dan komunikasi dilakukan dari mana saja dan kapan saja (Sumintono, 2015).

Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Sudijono (2009: 59) tahapan dalam penilaian yaitu: (1) penentuan tujuan, (2) menentukan desain evaluasi, (3) pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut (Wildan, 2017).

Kualitas instrumen penilaian hasil belajar berpengaruh langsung dalam keakuratan status pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu kedudukan instrumen penilaian hasil belajar sangat strategis dalam pengambilan keputusan pendidik (guru) dan sekolah terkait pencapaian hasil belajar siswa. Pada Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan bagian C.1 sampai dengan C.4 dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja (Pantiwati, 2016).

Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran

berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek. Sedang di bagian C.5 dinyatakan bahwa instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan: (a) substansi, yaitu merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, yaitu memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik (Rahman, 2017).

Menurut Sudijono dalam (Solichin, 2017) bahwa tes yang baik mempunyai ciri-ciri antara lain: (1) memiliki validitas yang baik yaitu alat tes tersebut dapat mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara tepat, benar, atau shahih setelah mereka menempuh proses belajar dalam waktu tertentu; (2) bersifat reliable atau memiliki reliabilitas, artinya bahwa bila alat tes tersebut digunakan berulang kali terhadap subjek yang sama senantiasa menunjukkan hasil yang sama atau sifatnya ajeg atau stabil kapan saja, atau dimana saja, dan oleh siapa saja tes itu dilaksanakan diperiksa atau dinilai; (3) diskriminatif (daya pembeda) daya

pembeda soal dapat memberikan gambaran tentang kemampuan butir-butir soal membedakan antara mereka yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah; (4) Obyektif, suatu tes harus bersifat obyektif, artinya di dalam proses pelaksanaan dan penilaiannya tidak terdapat faktor subyektif yang mempengaruhi. Ini berarti bahwa pendapat pemeriksa tes tidak berpengaruh pada pemberian skor, dengan kata lain diperiksa oleh siapapun, tes itu akan memberikan skor yang sama.

Supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya (Reza, 2021). Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin.

(Ningsih, 2021) supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Dengan berpijak pada batasan pengertian tersebut maka sedikitnya ada tiga fungsi supervisi, yaitu (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsure-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek adalah guru sebanyak delapan orang guru. Pengambilan subjek penelitian ini hanya mengambil delapan guru. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada pada bulan September 2021 sampai bulan Oktober 2022. Prasiklus Oktober 2021, siklus I Mei 2022, dan siklus II Oktober 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS), dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum tindakan dengan setelah tindakan dilaksanakan (Sugiyono, 2016).

Menurut (Prihantoro, 2019) “tujuan utama PTS adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah yang berada dalam binaan kepala sekolah.” Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur penelitian meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, dan (4) refleksi terhadap hasil pengamatan tindakan (Arikunto, 2021).

Penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase $\geq 80\%$ dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa kemampuan guru menyusun penilaian pembelajaran meningkat. Hasil refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk melaksanakan siklus II, dan begitu seterusnya.

PEMBAHASAN

Data hasil observasi pada pra siklus dalam menilai alat penilaian yang dibuat oleh guru, hasilnya dapat dijelaskan penilaian komponen menyusun spesifikasi tes (K.1), indikator keberhasilan penelitian mencapai rata-rata 46,67%. Kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian berdasarkan indikator keberhasilan yang

dicapai oleh guru menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian masih kurang.

Penilaian komponen menyusun kisi-kisi, indikator keberhasilan penelitian mencapai rata-rata 55,83%. Persentase tersebut sudah masuk kategori “cukup”, namun demikian perumusan soal tes masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, masih ada beberapa guru yang tidak mencantumkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan, kemudian dalam penentuan indikator dengan soal masih belum sesuai, serta belum menentukan jumlah soal tiap bahasan (tidak seimbang jumlah tes untuk setiap aspek hasil belajar).

Penilaian komponen menentukan bentuk tes (soal tes bentuk soal uraian objektif dan non-objektif, dan soal tes pilihan ganda (tes objektif)), besar persentase rata-ratanya 61,67%. Persentase keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan K.3 dapat dikategorikan “cukup”.

Penilaian komponen menentukan panjang tes, besar persentase indikator keberhasilan komponen alat penilaian yang dibuat guru rata-ratanya 60,28%, dapat dikategorikan “cukup”. Penilaian komponen menulis soal tes pilihan ganda, besar persentase keberhasilan guru

mencapai rata-rata 55,33%, dapat dikategorikan “kurang”. Penilaian komponen menulis soal tes bentuk soal uraian objektif dan nonobjektif, besar persentase rata-ratanya 49,33%, atau masih dalam kategori “kurang”.

Pada siklus I kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian pembelajaran sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, dengan pencapaian keberhasilan rata-rata sebesar 74,36%. Nilai rata-rata yang diharapkan dari setiap siklus harus lebih dari 80.00% untuk seluruh komponen penilaian. Berdasarkan nilai indikator keberhasilan tersebut dapat diasumsikan bahwa kemampuan guru (subjek penelitian) dalam menyusun alat penilaian pembelajaran masuk pada kategori “cukup”. Dan target pencapaian indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai.

Pada Siklus II kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian pembelajaran pada siklus kedua sudah ada peningkatan dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada siklus kesatu. Pencapaian keberhasilan rata-rata kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian sudah mencapai 85.03%. Nilai rata-rata yang diharapkan dari setiap siklus harus lebih dari 80.00% untuk seluruh

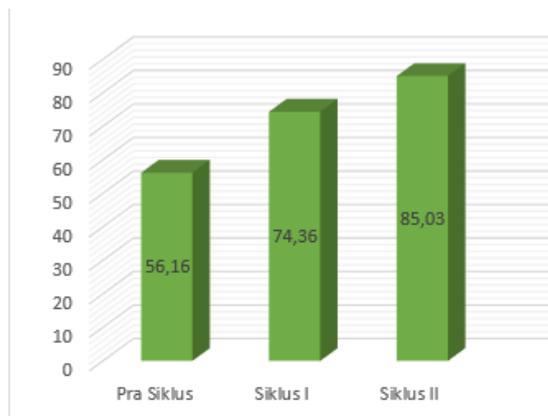
komponen penilaian. Berarti indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai. Kemampuan guru (subjek penelitian) dalam menyusun alat penilaian pembelajaran dapat dikatakan sudah “baik”. Dan pencapaian indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai, karena secara keseluruhan rata-rata nilai alat penilaian yang dibuat guru sudah mencapai rata-rata lebih dari 80.00%.

Pada siklus kesatu kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian sudah ada peningkatan, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata alat penilaian pembelajaran pada pra siklus yang baru mencapai 56.16% dan pada siklus kesatu mencapai 74.36%. Berarti ada peningkatan sebesar 18.20%.

Namun demikian target pencapaian indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan belum tercapai. Dari analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus kesatu, temuan hasil penelitian tentang kemampuan guru SMP Negeri 2 Permata Kecubung dalam penyusunan alat penilaian komponen menyusun spesifikasi tes, besar persentase rata-ratanya 64.67% berarti belum mencapai target yang diharapkan, dan belum satupun guru yang mencapai

indikator keberhasilan dalam komponen ini. Dalam menentukan spesifikasi soal mudah, sedang, dan sukar pada siklus kesatu sudah ada peningkatan dibandingkan sebelumnya, namun masih perlu ditingkatkan dalam membagi persentase banyak soal untuk tiap-tiap spesifikasi tersebut yaitu idealnya soal mudah 30.00%, soal sedang 50.00%, dan soal sukar 20.00%.

Peningkatan nilai rata-rata kemampuan guru SMPN 2 Permata Kecubung yang dijadikan subjek penelitian pada pra siklus, siklus kesatu, dan siklus kedua dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Pada siklus kedua penelitian ini sudah dianggap berhasil, karena kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian (soal tes) berdasarkan nilai yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Secara keseluruhan rata-rata komponen

penyusunan alat penilaian pembelajaran pada siklus kedua sudah mencapai 85,03%. Nilai perolehan tersebut sudah melewati nilai yang ditargetkan yaitu 80,00%. Pencapaian rata-rata untuk tiap komponen yang awalnya hanya dua komponen yang tercapai, pada siklus kedua nilai rata-rata seluruh komponen (100.00%) telah tercapai, Begitu pula nilai yang dicapai oleh guru yang awalnya pada siklus kesatu hanya satu orang guru yang mencapai indikator keberhasilan, pada siklus kedua sudah semua guru (100.00%) mencapai indikator keberhasilan penelitian dalam meningkatkan kemampuan guru untuk menyusun alat penilaian. Dengan demikian penelitian tindakan sekolah ini telah berhasil dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain untuk meningkatkan kemampuan dalam penyusunan alat penilaian pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan alat penilaian pembelajaran, hasilnya dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kemampuan guru SMP Negeri 2 Permata Kecubung yang dijadikan subjek penelitian dalam penyusunan alat penilaian pembelajaran siswa sebelum dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah masih

sangat rendah. Nilai rata-ratanya baru mencapai 56.16%. Proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 2 Permata Kecubung dalam penyusunan alat penilaian pembelajaran siswa dilakukan selama dua siklus. Dalam prosesnya menempuh langkah-langkah atau prosedur penelitian tindakan sekolah yang dimulai langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan guru penjasorkes dalam penyusunan alat penilaian pembelajaran siswa yang sesuai dengan BNSP. Hasil peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan alat penilaian pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Permata Kecubung setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimulai pra siklus sampai ke siklus kedua. Pada pra siklus nilai rata-rata komponen alat evaluasi pembelajaran siswa sebesar 56.16%, kemudian pada siklus kesatu nilai rata-rata komponen alat evaluasi pembelajaran siswa naik menjadi 74.36% dan pada siklus kedua naik menjadi 85,03%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2021). <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharun. (2016). Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Modeling: Jurnal Prgram Studi PGMI*, 3(2), 88-89.
- Bahriah. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 112. doi:<https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Destiana, D. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 77. doi:10.55215/jppguseda.v3i2.2720
- Frühauf, A. (2020). Jogging, nordic walking and going for a walk-interdisciplinary recommendations to keep people physically active in times of the covid-19 lockdown in Tyrol, Austria. *Current Issues in Sport Science (CISS)*, 135.
- Ibrahim, M. I. (2015). Manajemen Pengelolaan Penyedia Jasa Pelatih Cabang Olahraga Di Kota Semarang Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 1667.
- Magdalena, I. (2022). 223. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.

- Ningsih, I. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru melalui Supervisi Pendidikan. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 1(2), 289.
- Pantiwati, Y. (2016). Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Biologi. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1, 18-19.
- Prihantoro, A. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 43. doi:https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283
- Primasari. (2021). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 117. doi:https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956
- Priyono. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 79.
- Rahman, A. (2017). Analisis Pemahaman Guru Tentang Asesmen Pembelajaran Matematika Tingkat SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Maros. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Makasar*, 56. doi:10.31227/osf.io/yzs76
- Reza, M. R. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Spesific Reaserch*, 1(1), 110-111.
- Salamah. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 311. doi:http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.79
- Sodik, M. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 56-57. doi:https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359
- Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(2), 66-67.
- Suardipa, I. P. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendiidkan, Agama dan Budaya*, 4(2), 225. doi:https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Yogyakarta: Bina Cita.
- Sumintono, B. (2015). *Aplikasi pemodelan rasch pada assesment pendidikan*. Cimahi: TRim Komunikata.
- Wahyudi, N. A. (2018). Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa. *Seminar Nasional Ilmu*

Keolahragaan Unipma (pp. 35-36).
Madiun: Universitas PGRI
Madiun.

Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *TATSQF: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 98. doi:<https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>